

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono, 2009;8). Dalam penelitian ini, pengolahan datanya menggunakan program SPSS.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:115). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan objek dengan beberapa ketentuan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012
- b. Menerbitkan data laporan keuangan berturut-turut 2009-2012
- c. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif dan membagikan deviden selama tahun penelitian.
- d. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan perubahan laba positif dari tahun 2009-2012
- e. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001;25). Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan untuk data yang diolah berupa data akuntansi dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Jenis Data**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2009;146).

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan atau catatan perusahaan. Laporan tersebut diambil melalui data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang berupa variabel independent yang terdiri dari *price earning ratio*, *price to book value ratio*, dan *dividen yield* yang diperoleh langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama 4 tahun berturut-turut, sedangkan pada variabel dependent yaitu perubahan laba juga diperoleh secara langsung dari laporan keuangan tersebut.

### **3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel**

#### **3.6.1. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan judul, permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang dianalisis terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independennya adalah Price Earning Ratio (X1), Price to Book Value Ratio (X2), Dividend Yield (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y).

#### **3.6.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan

atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini perubahan laba diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  : Perubahan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  : Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-n}$  : Laba perusahaan pada periode sebelumnya

### 3.6.3. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002;63) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

#### a. *Price Earnings Ratio (PER)*

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai propek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana,2009;27). Rasio PER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

**b. *Price To Book Value Ratio (PBV)***

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (wealth) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006:76). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price To Book Value Ratio (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

**c. *Dividend Yield (DY)***

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar deviden yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Sudana, 2009;27). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Yield (DY)} = \frac{\text{Deviden per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

**3.7. Teknik Analisis Data**

**3.7.1. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier berganda dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2006;93).

#### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus didistribusikan secara normal (Ghozali,2005;74). Data distribusi normal yang dimaksud adalah data yang akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan bahwa pola distribusinya normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping dengan uji grafik juga dilakukan uji statistik.

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah *Uji Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Jika nilai signifikasinya berada di atas 0,05 ini berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, maka dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika sebaliknya, nilai signifikasinya di bawah 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.

#### **3.7.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2006;96).

#### **3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2005:69). Untuk mengetahui data yang digunakan terkena

heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada grafik scatterplot. Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2005:61). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Alat analisis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik table Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2001:61), adalah :

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negative.



- d. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Data diperoleh dari penelitian di lapangan kemudian dianalisa menggunakan dasar-dasar teortis yang bersumber dari kepustakaan. Untuk perhitungan dengan SPSS yaitu menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi digunakan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PER} + \beta_2 \text{PBV} + \beta_3 \text{DY} + e$$

Keterangan :

Y	: Perubahan Laba
$\alpha$	: Konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
PER	: <i>Price Earnings Ratio</i>
PBV	: <i>Price to Book Value Ratio</i>
DY	: <i>Dividend Yield</i>
e	: Standart Error

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara persial apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji satu arah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara persial antara PER, PBV, dan DY terhadap perubahan laba.

$H_1: \beta_i \neq 0$  ( $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ), artinya terdapat pengaruh secara persial antara PER, PBV, dan DY terhadap perubahan laba.

##### 2. Menentukan $t_{tabel}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$ .

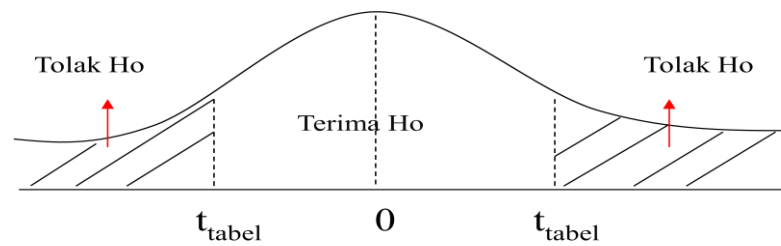
##### 3. Menentukan besarnya $t_{hitung}$

Besarnya  $t_{hitung}$  dicari dengan bantuan program SPSS.

##### 4. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$  = diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\leq \alpha$  (0,05)



**Gambar 3.1**  
**Gambar Kurva Uji T**

#### 3.7.4.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara PER, PBV, dan DY terhadap perubahan laba.

$H_1$ : Paling sedikit salah satu  $\beta_i \neq 0$  ( $\beta_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3$ ), artinya terdapat pengaruh secara simultan antara PER, PBV, dan DY terhadap perubahan laba.

2. Menentukan  $f_{tabel}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. Derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) untuk menentukan nilai  $f_{tabel}$ .

3. Menentukan besarnya  $f_{hitung}$

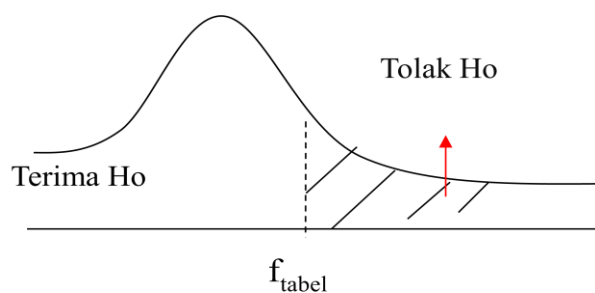
Besarnya  $f_{hitung}$  dicari dengan bantuan program SPSS.

4. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$  = diterima apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\leq \alpha$  (0,05)

Jika  $H_0$  ditolak, maka variabel bebas yang terdiri dari PER, PBV, dan DY secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.



**Gambar 3.2**  
**Gambar Kurva Uji F**

### 3.7.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam analisa regresi, dimana hal yang di tunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (dependen) yang disebabkan oleh variabel bebas (independen).